

Pengaruh Inflasi, Kurs (Dolar/Rupiah), Suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

Zein Hudha Firmansyah, Sishadiyati

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
zeinfalera@gmail.com, sishadiyanti.ep@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to inform about the influence of inflation, exchange rate (dollar/rupiah), bi interest rates on the composite stock price index. The data sample taken in this research is a type of secondary time series data with a time range from 2007-2022 sourced from BPS, Yahoo Finance, BI, BEI. The data analysis used used multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) model via SPSS 25. The results of the study concluded that the inflation variable had no significant and positive effect on the IHSG, the exchange rate variable (dollar/rupiah) had a significant and positive effect on the IHSG, The BI interest rate variable has a significant negative influence on the IHSG.

Keywords: Inflation, Exchange Rate (dollar/rupiah), BI Interest Rates, Composite Stock Price Index, Investment

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memberitahukan mengenai pengaruh inflasi, kurs (dolar/rupiah), suku bunga bi terhadap indeks harga saham gabungan. Sampel data yang diambil dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder *time series* dengan rentang waktu 2007-2022 yang bersumber dari BPS, *yahoo finance*, BI, BEI. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square (OLS)* melalui SPSS 25. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG, variabel kurs (dolar/rupiah) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG, variabel suku bunga BI memiliki pengaruh signifikan *negative* terhadap IHSG.

Kata kunci: Inflasi, Kurs (dolar/rupiah), Suku Bunga BI, Indeks Harga Saham Gabungan, Investasi

PENDAHULUAN

Pada tanggal 24 Februari 2022, Presiden Rusia Vladimir Putin membuat keputusan melancarkan operasi militer khusus di Ukraina. Perang tersebut dimulai oleh Presiden Putin karena merasa gagal mempersuasi Ukraina agar tetap netral dan tidak bergabung dalam aliansi North Atlantic Treaty Organization atau sering disebut NATO (Kirby, 2022). Selain hendak bergabung dengan NATO, Rusia juga khawatir akan bergabung dengan Uni Eropa. Rusia akan terus melancarkan serangan ke negara Ukraina hingga tuntutan terpenuhi yaitu Ukraina menuliskan ke dalam konstitusi

tentang netralitas negara Ukraina supaya tidak pernah bergabung dalam aliansi NATO. Bergabungnya Ukraina dengan NATO dapat menjadi ancaman yang nyata karena Ukraina berbatasan langsung dengan negara Rusia. Rusia menduga aliansi NATO akan membangun pangkalan militer yang berbatasan langsung dengan negaranya sehingga membahayakan bagi kedaulatan negaranya.

Pasar saham di Indonesia diprediksikan berpengaruh dikarenakan besarnya cakupan Bursa Efek dari negara Eropa dan Amerika di seluruh dunia serta luasnya cabang perusahaan yang ada di Indonesia. Berbagai negara, khususnya negara berkembang akan menghadapi ancaman nilai tukar, fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan atau Adanya ketidakpastian terhadap ketegangan geopolitik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, memberikan implikasi yang negatif terhadap sentimen pelaku pasar (kompas.com, 2022). Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu. Menurut SLW Istanti (2018) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan preferen. Perkembangan yang terjadi dalam indeks saham dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan di bursa efek. Bila Indeks Harga Saham Gabungan naik, menandakan pasar dalam keadaan bergairah (*bullish*). Jika Indeks Harga Saham Gabungan turun, menandakan pasar dalam keadaan lesu (*bearish*). Selain kondisi ekonomi global Indeks saham dipengaruhi oleh faktor variabel makro ekonomi seperti inflasi. Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dimana jika peningkatan harga terjadi pada satu atau dua barang saja, maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga dari satu barang tersebut memberi dampak pada penurunan harga barang yang lain (Bank Indonesia, 2018). Selain inflasi perubahan kurs juga faktor yang mempengaruhi indeks saham. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain. Kurs/nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (N Afriyanti, 2021). Variabel makro selanjutnya ada *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Di Indonesia tingkat suku bunga Bank sentral di *proxy* kan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI (MD Puspita, 2018). menentukan besarnya tabungan investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian yang akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama yang dilakukan oleh pengusaha.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, metode pendekatan kuantitatif, yang mana merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data *time series* tahun 2007-2022. Dalam penelitian ini data diambil menggunakan studi kepustakaan, gambaran dan sebagai dasar teori dengan berbagai literatur dalam bentuk jurnal, makalah, atau juga laporan melalui beberapa instansi terkait. Penelitian ini menggunakan data laporan dari <https://finance.yahoo.com/>, BEI, Bank Indonesia dan sumber data lainnya diperoleh melalui *website* Biro Pusat Statistik yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$IHSG = b_1 + b_2NF + b_3Kurs + b_4SB + u_i$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

b_1 = dugaan parameter konstanta

b_2, b_3, b_4 = konstanta

INF = Inflasi

Kurs = Kurs

SB = Suku bunga

u_i = Variabel *error*

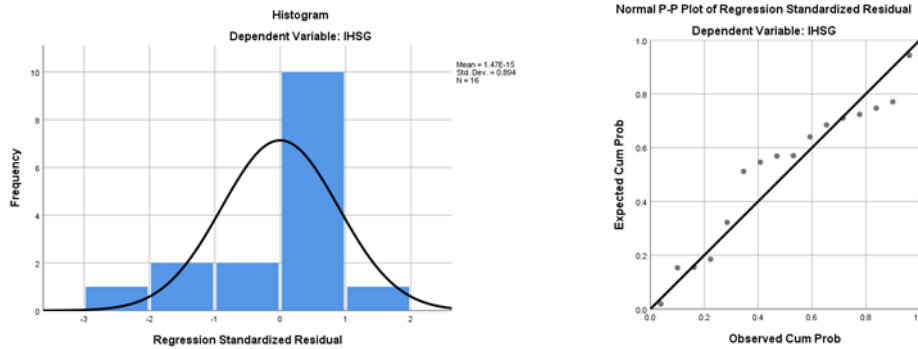
Hipotesis Penelitian

- 1) Diduga ada pengaruh tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Diduga ada pengaruh perubahan kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Diduga ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil histogram dan normal p-plot memiliki pola distribusi ke arah kanan dan titik-titik plot mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Multikolineritas

Variabel	Ketentuan	VIF	Hasil
inflasi	VIF < 10	2.97	Lolos uji multikolineritas
kurs (dollar/rupiah)	VIF < 10	1.287	Lolos uji multikolineritas
Suku bunga SBI	VIF < 10	3.356	Lolos uji multikolineritas

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa hasil nilai *tolerance* pada masing-masing variabel bebas > 0,1 dan Hasil VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0.729
	INF	0.323
	KURS	0.907
	SBI	0.89
a. Dependent Variable: Abs_RES		

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser diketahui nilai signifikansi setiap variabel > 0.05 maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data lolos uji heterokedastisitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	121.90035
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	9
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan hasil uji Run Test di atas, diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R Square
1	0.853

Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,816. Hal ini membuktikan bahwa variabel Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh inflasi, kurs dollar/rupee, suku bunga sebesar 81,6% selanjutnya sisanya sebesar 18,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji F

Model		Sig.
1	Regression	.000 ^b

Diketahui hasil uji F dari variabel penelitian yang diuji yaitu inflasi, kurs (dolar/rupee), suku bunga SBI menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dengan ketentuan hasil uji F bahwa nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil uji F dari variabel inflasi, kurs (dolar/rupee), suku bunga SBI memenuhi syarat uji F dengan nilai signifikansi 0.00 < 0.05. Hal ini membuat variabel inflasi, kurs (dolar/rupee), suku bunga SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0.665 > 0.05$. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa variabel inflasi tidak memberikan pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Naik turunnya inflasi kurang diperhatikan oleh para investor. Investor sepertinya lebih cenderung menunggu dalam mengambil keputusan investasi sampai keadaan perekonomian kondusif dan melihat kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dalam mengatasi masalah inflasi. Tetapi sekalipun harga barang maupun jasa mengalami kenaikan, pihak pengusaha akan tetap berusaha untuk memproduksi barang semaksimal mungkin, sehingga dengan keadaan ini tidak menyurutkan investor untuk tetap berinvestasi, sehingga inflasi tidak begitu mempengaruhi investasi, (SIREGAR, 2016).

Pengaruh Kurs (dolar/rupee) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kurs (dolar/rupee) memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0.001 < 0.05$. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Kurs dolar/rupee memberikan pengaruh parsial dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Nilai tukar (kurs) berpengaruh positif ini sesuai dengan teori Bartov dan Bodnar (dalam Khairun, 2009:27) yang menerangkan bahwa hubungan positif didapatkan dari perusahaan yang berorientasi ekspor. Perusahaan yang aktif di perdagangan internasional diuntungkan dari mata uang lokal yang terdepresiasi karena penerimaan dalam mata uang lokal akan meningkat sebagai akibat lebih berharganya mata uang asing dan jumlah penjualan ekspor akan meningkat karena lebih murah harga barang di mata konsumen luar negeri.

Pengaruh Suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t suku bunga sebesar $0.019 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga SBI memberikan pengaruh parsial dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan investor memilih berinvestasi di jenis investasi lain yang lebih menguntungkan. Hal ini sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga SBI maka pendapatan saham akan semakin rendah. Jika tingkat suku bunga SBI semakin tinggi maka suku bunga simpanan juga akan semakin meningkat, sehingga investor akan menjual sahamnya dan beralih ke investasi jenis lain yaitu investasi di pasar uang dari pada investasi di pasar saham, dan akibatnya harga saham menurun

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis peneliti menyimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga tidak mempengaruhi keputusan investasi. Kurs (dolar/rupee) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga perubahan kurs sangat diperhatikan oleh investor guna perolehan profit yang lebih besar. Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga dapat membuat harga saham turun karena investor enggan melakukan investasi dengan tingkat bunga yang tinggi.

Saran dari peneliti untuk penelitian ini adalah masih banyak variabel makro ekonomi yang belum masuk dalam penelitian untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel makro ekonomi lainnya agar penelitian terhadap indeks saham dapat dilanjutkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1397–1425.
- Apriyadi, M. H., Kusuma, D. T., Az-Zahra, S., & Siregar, B. (2022). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Rusia Dan Ukraina. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 420–435. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2258>
- Arsyadila, R., & Sitohang, sonang. (2021). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(e-ISSN: 2461-0593). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3882>
- Devi, S. S. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139–149.
- Faktor, A. F.-, Mmpengaruhi, Y., Efek, B., & Bei, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 Septyana 1, *Wiwin Agustian 2. 4*, 3794–3807.
- Gojali, D. I., Juniwati, E. H., & Pratiwi, L. N. (2021). Pengaruh Jub Arti Sempit (M1), BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 561–577. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3019>

- Priyambodo, M. G., & Yunita, I. (2023). Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Perang Rusia dan Ukraina. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 605–614. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3741>
- Savira, R., & Hidayat, I. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–20.
- Wicaksono, C. A. (2023). Reaksi Investor Sebelum dan Sesudah Deklarasi Vladimir Putin Tentang Operasi Militer Khusus di Ukraina. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 677. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p07>
- WS, P., & Sasono, H. (2022). Analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, Harga emas, kurs dollar dan SBI terhadap IHSG. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3735–3743. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i8.1578>